

## **BAB I**

### **PENDAHULUAN**

#### **A. Latar Belakang**

Post operasi adalah istilah yang digunakan untuk mengacu pada periode setelah seseorang menjalani operasi. Ini mencakup waktu di mana tubuh mulai pulih dari prosedur bedah dan memulai proses penyembuhan. Selama periode ini, perawatan dan pengawasan yang cermat biasanya diperlukan untuk memastikan pemulihan yang optimal. Selama masa post operasi, fokus utama adalah merawat pasien, mengurangi risiko komplikasi, dan memfasilitasi pemulihan yang cepat dan efektif (Wayan Ernayani, 2023). Rosuli et al (2022) pemantauan ketat terhadap kondisi pasien pasca operasi menjadi langkah penting untuk mendeteksi dini adanya masalah dan mendukung proses penyembuhan yang optimal.

Data pasien yang mengalami pembedahan di Indonesia menurut Ramadhan, (2023) Pada tahun 2019, jumlah tindakan operasi mencapai 1,2 juta jiwa. Menurut WHO (2020), angka ini terus meningkat secara signifikan setiap tahunnya. Diperkirakan terdapat sekitar 165 juta tindakan bedah dilakukan di seluruh dunia setiap tahunnya. Pada tahun 2020, jumlah klien di semua rumah sakit di dunia mencapai 234 juta jiwa. Di Indonesia, tindakan operasi pada tahun 2020 mencapai sekitar 1,2 juta jiwa. Menurut data Kementerian Kesehatan RI (2021), tindakan operasi menempati peringkat ke-11 dari 50 penanganan penyakit yang ada di Indonesia, dengan 1,2% di antaranya merupakan tindakan pembedahan elektif. Pola penyakit di Indonesia diperkirakan melibatkan 32%

bedah mayor, 25,1% gangguan jiwa, dan 7% ansietas.. Tindakan operasi seringkali menimbulkan rasa takut bagi banyak orang karena munculnya pikiran negatif dan kekhawatiran akan risiko yang mungkin terjadi. Ketakutan ini merupakan respons alami terhadap situasi yang tidak familiar dan penuh ketidakpastian (Novitasari et al., 2021).

Studi penelitian tentang nyeri dilakukan oleh Akhyar *dkk* (2021), menyebutkan 93% pasien merasakan nyeri setelah melakukan operasi elektif menunjukkan manifestasi emosi negatif akibat kecemasan pada hari kedua setelah keluar dari rumah sakit. Rerata skor nyeri pasien yang menjalani prosedur pembedahan adalah 5,1 dimana skor ini termasuk dalam kategori nyeri sedang (skor 4-6). Nyeri pasca operasi yang tidak diobati kemungkinan akan menunda pemulihan pasca operasi, meningkatkan morbiditas pasca operasi, menunda pemulihan fungsi normal, pembatasan olahraga dengan risiko tromboemboli, dan meningkatkan konsumsi oksigen serta akan menyebabkan reaksi katekolamin. Nyeri yang tidak terkontrol dapat menjadi penyebab utama disfungsi paru pascaoperasi dengan penurunan sekresi (sputum), atelektasis, ketidakseimbangan perfusi, shunt vena, dan penurunan volume residu, semuanya berkontribusi terhadap hipoksia (Akhyar et al., 2021).

Mengatasi nyeri pada pasien, penting untuk memberikan manajemen nyeri pasca operasi yang tepat guna mengurangi intensitas rasa nyeri. Penggunaan teknik nonfarmakologis memiliki dampak yang signifikan dalam manajemen nyeri. Metode nonfarmakologis dapat digunakan secara mandiri atau digabungkan dengan metode farmakologis untuk membantu mengurangi

intensitas nyeri dan memungkinkan pasien untuk mengendalikan situasi. Salah satu terapi nonfarmakologis yang efektif dalam perawatan pasca operasi untuk mengurangi nyeri Pada pasien adalah distraksi. Teknik ini melibatkan pemakaian stimulus yang menarik atau menyenangkan untuk mengalihkan perhatian pasien dari rasa nyeri. Distraksi dapat berupa permainan, cerita, musik, atau aktivitas lain yang dapat menghibur pasien dan membuatnya fokus pada sesuatu yang positif daripada pada rasa sakit yang dirasakannya. Penerapan distraksi dalam manajemen nyeri pasca operasi Pada pasien dapat membantu mengurangi ketidaknyamanan dan memperbaiki pengalaman mereka selama masa pemulihan. Ini merupakan salah satu strategi yang efektif dan aman untuk membantu mengurangi rasa sakit serta mempercepat proses pemulihan pasien setelah menjalani operasi (Dinata et al., 2024)

Distraksi yaitu suatu cara yang berguna untuk meminimalisir nyeri dengan cara perhatian klien dialihkan. Salah satu cara yang dilakukan yaitu dengan terapi musik terapi agar mengalihkan rasa nyeri dari pasien. Wiji Sanjaya (2022) menyatakan bahwa terapi music dapat meredakan nyeri secara efektif dengan menstimulasi kontrol penurunan, sehingga stimulus nyeri yang ditransmisikan ke otak lebih sedikit (menunjukkan apa yang dapat diterima pasien). Efek distraksi tergantung pada kemampuan pasien untuk menerima input sensorik selain nyeri. (Younanda et al., 2021).

Hasil penelitian terkait dengan distraksi yang dilakukan oleh Wiji Sanjaya dkk (2022) dari 34 responden yang akan mendapatkan tindakan operasi laparatomy, herniotomi, appendictomy yang memiliki skor rata-rata pasca

terapi distraksi, ditemukan bahwa intensitas nyeri menurun dari 5,65 menjadi 3,68 saat melihat animasi. Karena hasil analisis juga menunjukkan hasil yang signifikan dengan  $p\text{-value} < 0,05$  maka dapat disimpulkan bahwa terapi distraksi efektif dalam menurunkan skala nyeri pasien pasien pasca operasi di RSUD Kabupaten Buleleng.

Studi pendahuluan di RS khusus bedah Columbia Asia Semarang, didapatkan informasi bahwa bulan November 2024 sampai Januari 2025 berjumlah 206 pasien dengan rata-rata perbulan pasienn 68 pasien pasca operasi hal yang biasanya di dapatkan pasien ketika habis menjalani operasi adalah pasien merasa nyeri dan terapi yang digunakan pasien biasanya nafas dalam. Pada visite post operasi yang dilakukan terhadap lima pasien, ditemukan bahwa tiga di antaranya masih mengalami nyeri dengan tingkat yang bervariasi. Pasien pertama mengeluhkan nyeri sedang dengan skala enam pada area operasi, sehingga diberikan edukasi teknik napas dalam dan analgesik sesuai anjuran dokter. Pasien kedua merasakan nyeri dengan skala lima, namun melaporkan adanya penurunan rasa sakit setelah diberikan terapi napas dalam dan reposisi. Sementara itu, pasien ketiga mengalami nyeri dengan skala tujuh yang cukup berat, sehingga memerlukan analgesik tambahan serta terapi non-farmakologis seperti distraksi. Dua pasien lainnya melaporkan nyeri yang minimal atau tidak ada keluhan nyeri yang signifikan. Dalam penanganan pasien pasca operasi ini, intervensi yang dilakukan mencakup pemberian terapi farmakologis berupa analgesik, teknik napas dalam, edukasi terkait posisi yang nyaman, serta penggunaan distraksi sebagai metode untuk mengurangi nyeri.



Berdasarkan latar belakang permasalahan dan studi pendahuluan diatas, peneliti tertarik untuk mengeksplorasi pengaruh Terapi Music klasik terhadap tingkat nyeri pada pasien post operasi di RS Khusus Bedah Columbia Asia Semarang. Dengan menggunakan Terapi Music klasik sebagai salah satu bentuk intervensi tambahan, diharapkan pasien dapat merasakan pengurangan nyeri yang signifikan, baik secara subjektif maupun dalam hal kenyamanan emosional dan fisik mereka. Dengan demikian, penelitian ini tidak hanya memberikan kontribusi terhadap pengelolaan nyeri post operasi, tetapi juga membuka ruang bagi pengembangan pendekatan terapi yang lebih holistik dalam penanganan pasien pasca operasi. Oleh karena itu peneliti mengambil judul “Pengaruh Terapi Music klasik Terhadap Tingkat Nyeri Pasien Post Operasi Di Rs khusus bedah Columbia Asia Semarang”

## **B. Rumusan masalah**

Upaya yang diperlukan dan harus dilakukan untuk mengatasi nyeri adalah manajemen nyeri pasca operasi yang tepat untuk mengurangi nyeri yang ditimbulkan, salah satunya adalah distraksi. Teknik distraksi sangat efektif dalam mengalihkan perhatian pasien dari rasa sakit. Salah satunya adalah dengan terapi musik. Berdasarkan uraian diatas, rumusan masalah yang peneliti lakukan adalah “Bagaimana Pengaruh Terapi Music klasik Terhadap Tingkat Nyeri Pasien Post Operasi Di RS Khusus bedah Columbia Asia Semarang?

### **C. Tujuan Penelitian**

#### **1. Tujuan umum**

Mendeskripsikan Pengaruh Terapi Music klasik Terhadap Tingkat Nyeri Pasien Post Operasi Di RS Khusus bedah Columbia Asia Semarang

#### **2. Tujuan khusus**

- a. Mendeskripsikan karakteristik responden berdasarkan umur, jenis kelamin pasien post operasi di RS Khusus Bedah Columbia Asia Semarang.
- b. Mendeskripsikan tingkat nyeri sebelum dan sesudah diberikan terapi music pada pasien post operasi di RS Khusus Bedah Columbia Asia Semarang.
- c. Menganalisis pengaruh Terapi Music klasik Therapy terhadap tingkat nyeri pasien post operasi di RS Khusus Bedah Columbia Asia Semarang.

### **D. Manfaat Penelitian**

#### **a. Bagi RS**

Hasil penelitian ini dapat digunakan sebagai dasar untuk meningkatkan mutu pelayanan kepada pasien pasien post operasi yang mengalami nyeri dengan terapi non farmakologis berupa distraksi

#### **b. Bagi Perawat**

Hasil penelitian ini dapat dimanfaatkan perawat dalam melakukan implementasi kepada pasien pasien untuk mengatasi nyeri post operasi dalam rangka meningkatkan mutu pelayanan rumah sakit.

c. Bagi pasien

Menambah informasi mengenai pentingnya mengatasi nyeri Pada pasca operasi dengan memberikan terapi non farmakologis berupa distraksi Terapi Musik sehingga meningkatkan kenyamanan

d. Bagi peneliti selanjutnya

Hasil penelitian ini dapat digunakan peneliti selanjutnya sebagai acuan atau pembandingan kaitanya dengan pengaruh Terapi Music klasik terhadap tingkat nyeri post operasi

